

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

Menurut Abdul Halim (2015: 135), kebijakan dividen adalah: "penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan."

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003: 390) dalam Mirna Amirya dan Sari Atmini (2008) : "pengertian kebijakan dividen adalah rencana tindakan dalam membuat keputusan dividen untuk dua tujuan dasar, yaitu maksimalisasi kekayaan pemilik dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi faktor hukum, perjanjian, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik dan hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan."

Menurut Agus Sartono (2012: 281), kebijakan dividen adalah: "suatu keputusan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang."

Menurut Bambang Riyanto (2010: 265), kebijakan dividen adalah: "kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai

dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.”

Sutrisno (2012: 266), kebijakan dividen adalah: “Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividend dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan..

Maka peneliti berpendapat bahwa kebijakan dividen merupakan ukuran yang sering digunakan oleh pihak investor untuk mengetahui nilai pembagian dividen sebuah perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara total dividen suatu perusahaan dengan laba bersih saham sebuah perusahaan.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Gambar 2.1 Rumus Dividen Payout Ratio

### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen yang diputuskan oleh dewan direktur dalam rapat umum pemegang saham berbeda dalam setiap perusahaan, tergantung pada jenis kebijakan dividen yang

diambil oleh perusahaan. Secara umum, terdapat empat macam jenis kebijakan dividen (Warsono, 2003:274), antara lain:

1. Kebijakan Dividen Mantap per Saham
2. Kebijakan Rasio Pembayaran Dividen Konstan
3. Kebijakan Dividen Reguler Rendah dan Ekstra Tutup Tahun

### **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2010:122) “definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”

Menurut Kasmir (2014:115) “definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

Menurut Gitman dan Zutter (2012:79) profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu, aset, atau investasi dari pemilik.

Menurut Palepu dan Healy (2008: 5-6) profitabilitas adalah bagaimana manajemen perusahaan mengelola dana yang telah ditanamkan oleh investor/pemegang saham perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan .

Alasan dipergunakannya profitabilitas dalam analisis sebuah perusahaan oleh investor menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Wiyono (2011)

menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan prospek perusahaan yang baik, dan akan membuat investor bereaksi dan merespon positif sinyal tersebut sehingga harga pasar saham akan meningkat secara signifikan.

Menurut Meythi *et al* (2011) profitabilitas menyediakan evaluasi menyeluruh atas kinerja perusahaan dan manajemennya.

Menurut Gitman dan Zutter (2012:79) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar untuk pembagian dividen oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi dan melihat alasan dari para ahli maka peneliti berpendapat rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

Rasio profitabilitas memiliki sebuah rumus, sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Gambar 2.2 Rumus Return of Equity

### 2.1.3 Leverage

Menurut Agus Sartono (2010:120) “Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.”

Menurut Kasmir (2014:112) mengemukakan pengertian leverage adalah sebagai berikut: “Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.”

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) menyatakan bahwa pengertian leverage sebagai berikut : “Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.” pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu margin laba bersih yang dikatakan “baik” akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) “Leverage didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva.” Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian leverage adalah mengukur seberapa besar aktiva/modal perusahaan dibiayai dengan utang.

Maka menurut peneliti rasio leverage adalah suatu kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan juga untuk menilai keseimbangan antara aset dan modal serta untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Gambar 2.3 Rumus Debt to Equity Ratio

#### **2.1.4 Harga Saham**

Harga Saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Menurut Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Menurut Windi Novianti (2018) Harga Saham merupakan nilai nominal yang terkandung didalam bukti kepemilikan bagian modal perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2012:70) harga saham adalah: “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan

investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.”

Menurut Weston dan Brigham (1993: 225) dalam Wilianto (2012), harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperjualbelikan atau diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Mulyana (2011) harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual belikannya saham tersebut.

Jogiyanto (2008: 143) dalam Hutami (2012) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dan akan dipublikasikan kepada publik agar investor dan pihak - pihak lainnya yang berkepentingan dengan harga saham dapat mengetahuinya untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan masing - masing.

Maka peneliti berpendapat bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dikeluarkan untuk memperoleh saham. Harga saham juga merupakan cerminan dari ekspektasi investor. Semakin tinggi ekspektasi semakin tinggi harga saham dan sebaliknya

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Irham Fahmi (2012:18) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

- “ 1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (branch office) dan kantor cabang pembantu (sub-branch office), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor internal

Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor eksternal

Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri”.

Menurut Arifin (2007:115) dalam Mulyana (2011),

#### 1. Penawaran dan Permintaan

Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika penawaran lebih besar dari pada permintaan, pada umumnya kurs harga akan turun. Sebaliknya, jika penawaran lebih kecil dari pada permintaan, pada umumnya kurs akan naik.

#### 2. Efisiensi Pasar modal

Efisiensi pasar modal merupakan pasar modal yang harga sekuritas – sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan ringkasan singkat penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian untuk menggambarkan persamaan, perbedaan dan hasil pada tabel penelitian terdahulu.:

1. Fatkur Rahmawati (2017) pengaruh kebijakan dividend dan keputusan investasi terhadap Harga Saham. Menggunakan populasi terbatas (limited) hanya pada perusahaan transportasi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif ( uji hipotesis, Uji

Multikolinieritas , Uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan analisis linear berganda).

2. Wahyu Surya Kusumawati dan Topowijono (2016) Pengaruh Provitabilitas dan kebikajan dividen terhadap harga saham. Sampel penelitian (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014), metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif ( uji hipotesis, Uji Multikolinieritas , Uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas dan analisis linear berganda) dalam melakukan analisis data digunakan program IBM SPSS (Statistikal Product and Service Solution) 21 untuk windows
3. Paramita Anggraini (2018) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, jumlah populasi dalam penelitian ini ada 49 perusahaan. metode pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis Laporan Keuangan, analisis secara parsial, Analisis secara simultan melakukan analisis data digunakan program IBM SPSS
4. Ratna Novita Sari (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat 28 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data

Sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, Uji asumsi Klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis melakukan analisis data digunakan program IBM SPSS

5. Ribvanny Djuitha (2019) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. sampel yang diambil dari penelitian berjumlah 5 perusahaan sektor property and real estate di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Jenis data dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, Uji asumsi Klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis melakukan analisis data digunakan program IBM SPSS
6. Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018) Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016 Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode purposive sampling. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews
7. Aisyah Ratnasari (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, analisa koefisien determinasi, analisa regresi sederhana, analisa regresi berganda, uji korelasi sederhana, dan uji korelasi berganda. Uji hipotesis dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi

8. Ilyas Sharif<sup>1</sup>, Adnan Ali<sup>2</sup>, Farzand Ali Jan<sup>3</sup> (2015) Effect of Dividend Policy on Stock Prices. This investigates the effect of dividend policy on stock prices. Objective of the study is to see if there exists any relationship between dividend policy and stock prices. We analyzed 45 non-financial companies listed on KSE-100 index that have earned profits and paid dividend for a period of twelve-year w.e.f. 2001. Technique adopted for sampling adopted is convenience sampling. As the nature of data is panel therefore, pooled regression, fixed and random effect tests are run. Random effect results are focused after applying Hausman's test. Regression Results witness that Dividend per Share and Retention Ratio have an insignificant relationship with Share Market Prices. Dividend Payout Ratio has a significant positive relationship with Share Prices as supported by the Bird in hand theory suggested that owners
  
9. I Gusti Ayu Purnamawati (2016) The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange). The sampling technique used in this research is purposive sampling, so that samples obtained in this study amounted to 68. This type of research is quantitative research causal (causal relationship). This research used path analysis (path analysis). Path analysis was used to determine the pattern of relationships between three or more variables and can not be used to confirm or reject the hypothesis of causality imaginary

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan

1	<p>Wahyu Surya Kusumawati dan Topowijono (2016)</p> <p>PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM</p>	<p>variabel ROE secara simultan (memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham perusahaan namun DPR tidak simultan pulp &amp; paper yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2014.</p>	<p>ROE, Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga saham</p>	<p>Risiko sistematis</p>
2	<p>Fatkur Rahmawati (2017)</p> <p>Pengaruh Kebijakan Dividend dan Keputusan Investasi terhadap Harga Saham</p>	<p>Kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan transportasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan harga saham</p>	<p>Kebijakan Dividen (DPR) dan harga saham</p>	<p>Keputusan Investasi</p>
3	<p>Hans Christian Pranata &amp; Ratnawati Kurnia (2013)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan dividen terhadap Harga Saham</p>	<p>profitabilitas yang Net Profit Margin (NPM), likuiditas dengan Current Ratio(CR), solvabilitas dengan Debt To Equity Ratio (DER), dan kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Leverage (DER), Kebijakan Dividen (DPR)</p>	<p>Likuiditas (CR) Profitabilitas (NPM)</p>
4	<p>Linda Kania Dewi (2019)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Liquiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa Profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Leverage (DER) dan Harga Saham</p>	<p>ROA dan CR</p>

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
5	I Gusti Ayu Purnamawati (2016)  The Effect Of Capital Structure And Profitability On Stock Price (Study Of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange) Title	The contribution of the total influence of capital structure to the stock price that is equal to 0.124 or 12.4%, meaning that 12.4% stock price is influenced by capital structure. This means that the increase in profitability role in efforts to improve the company's share price on the manufacturing sector. The amount of the contribution to the total effect on the profitability of the share price that is equal to 0.165 or 16.5%	ROE ,Kebijakan Dividen dan Harga Saham	Perusahaan yang di teliti
6	Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna D (2018)  <i>Pengaruh Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur</i>	Hasil dari uji F menunjukkan, nilai F sebesar 31,310 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan). Hal ini menunjukkan bahwa, ROE, DER dan DPR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham	ROE, DER, DPR, dan Harga Saham	Perusahaan yang diteliti
7	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)  Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Pengujian secara parsial variabel independen Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh	DER, ROE, dan Harga Saham	ROA, EPS, dan MVA
8.	Aisyah Ratnasari (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Kebijakan Dividen dengan indicator DPR dan Profitabilitas dengan indicator ROA Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham 28.2 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 71.8%. pengaruh Dividen terhadap harga saham 7.9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 92.1%. pengaruh profitabilitas dan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham 29,8%, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain sebanyak 70.2%..	DPR dan Harga Saham	ROA
9	Anisa Maulidyati  Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan kebijakan	(Koefisien Determinasi) sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 65,8% harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia mampu dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada ketiga faktor yang diteliti yaitu, profitabilitas, leverage,	DPR, dan DER	ROA

	dividen terhadap harga saham	dan kebijakan dividen. Sedangkan sisanya 34,2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Angka R2 yang diperoleh sebesar 0,688 menunjukkan lebih mendekati angka 1 41 yang artinya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sudah sangat kuat		
10	Paramita Angraini (2018) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Berdasarkan hasil uji secara parsial, struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Profitabilitas yang diukur dengan (ROE) menunjukkan bahwa DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham secara simultan tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	DER, ROE, dan Harga Saham	Stuktur Modal

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Didalam sudut pandang seorang investor ataupun calon seorang investor mengharapkan keuntungan dari apa yang mereka tanamkan dalam bentuk saham, terutama pada harga saham dikarenakan saham rentan akan perubahan suatu kondisi perusahaan baik disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah yang membatasi gerak perusahaan atau membuat perusahaan semakin berkembang, tingkat penjualan yang didapat atas produk pada pasar dan faktor internal yang bersifat langsung terhadap harga saham yang diperoleh seperti ekspansi perusahaan, perubahan struktur organisasi manajemen pada perusahaan ataupun rasio-rasio keuangan yang melibatkan aspek-aspek lain.

Hal ini membuat investor berhati-hati dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, tentu saja seorang investor dapat membuat keputusan-keputusan yang cepat dalam melakukan penanaman modal dengan mengharapkn pengembalian yang tinggi yaitu dengan sisi perusahaan dari kinerja keuangan dengan

menggunakan perhitungan-perhitungan berupa rasio dan kebijakan dalam suatu perusahaan.

Kebijakan dividen salah satunya, kebijakan dividen penting untuk diketahui oleh investor karena investor menganggap dividen tidak hanya merupakan sumber penghasilan tetapi juga cara untuk menilai suatu perusahaan dari sudut pandang titik investasi. Memilih kebijakan dividen yang tepat merupakan sebuah keputusan yang penting, karena fleksibilitas dalam berinvestasi untuk pembangunan masa depan yang baik akan bergantung pada jumlah dividen yang dibayarkan para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan pembiayaan utama yang melibatkan para pemegang saham dalam pembayaran dan pengembalian investasi mereka. Setiap perusahaan yang beroperasi dalam suatu industri tertentu berikutan dengan beberapa jenis pola pembayaran dividen atau kebijakan dividen yang dimana merupakan indikator keuangan perusahaan. Dengan demikian, permintaan saham dalam perusahaan harus mencapai batas tertentu, tergantung pada kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Serta rasio-rasio yang telah melibatkan aspek-aspek perusahaan dapat menggambarkan serta memberikan informasi yang berguna bagi para investor seperti rasio profitabilitas dijadikan bahan pertimbangan, karena profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang diambil ROE dimana indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak milik pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan yang diterima oleh pemegang saham maka semakin memotivasi investor untuk membeli saham

perusahaan tersebut. Dampaknya permintaan terhadap saham akan meningkat dan akhirnya harga saham akan naik dan juga rasio leverage juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan dapat membayar utang atau kewajiban tetapnya atau tidak.

Dari kebijakan dividen dan kedua rasio diatas, dapat digambarkan secara umum dari teori-teori yang sudah dijelaskan oleh para ahli maupun menurut penelitian terdahulu, kebijakan dividen, profitabilitas dan leverage dapat berpengaruh terhadap harga saham. Ketika kebijakan dividen jika mengalami peningkatan pembagian dividen menandakan perusahaan mengalami peningkatan keuntungan yang diperoleh sehingga investor mendapatkan kepercayaan bahwa perusahaan tidak akan cepat di likuidasi atau penutupan yang menyebabkan kerugian terhadap investor, sehingga hal ini membuat peningkatan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas meningkat perusahaan sedang mengalami kinerja perusahaan yang baik dimana harga saham meningkat yang mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, dan leverage ketika perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya serta dapat membayar utangnya maka dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena kelancaran dalam memenuhi kewajiban serta membayar utang, maka investor tidak perlu takut jika perusahaan akan terkena likuidasi.

Dari apa yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh rasio kebijakan dividen, profitabilitas dan leverage dikarenakan ketiga indikator telah memberi gambaran secara umum kondisi perusahaan dalam pembagian dividen, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan serta meningkatnya kepercayaan investor untuk terus melakukan penanaman modal terhadap tersebut yang mengalami peningkatan atas ketiga indikator

### **2.2.1 Teori Penghubung Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Menurut Yuliatin (2017) Kebijakan Dividen yang diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini didukung juga oleh Mardatila (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif pada harga saham. Pada penelitian Yoakim (2015) Kebijakan Dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

### **2.2.2 Teori Penghubung Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir 2014 :202).

Menurut Menurut Ryan (2016: 113) digunakan untuk mengukur rate of return (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya

Menurut hasil dari penelitian terdahulu mengatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga saham (Yosua Lopian dan

Sayu Kt Sutrisna D 2018) dan ROE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Wahyu Surya Kusumawati dan Topowijono 2016) Menurut Linna Ismawati (2018) ROE Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### **2.2.3 Teori Penghubung Leverage Terhadap Harga Saham**

DER atau *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. (Kasmir 2014)

Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan.

Menurut peneliti terdahulu menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Linda Kania Dewi (2016), sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna D (2018)

### **2.2.4 Teori Penghubung DPR, ROE dan DER Terhadap Harga Saham**

Menurut penelitian terdahulu bahwa kebijakan dividen, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri (2012) penelitian Yosua Lopian dan Sayu Kt Sutrisna

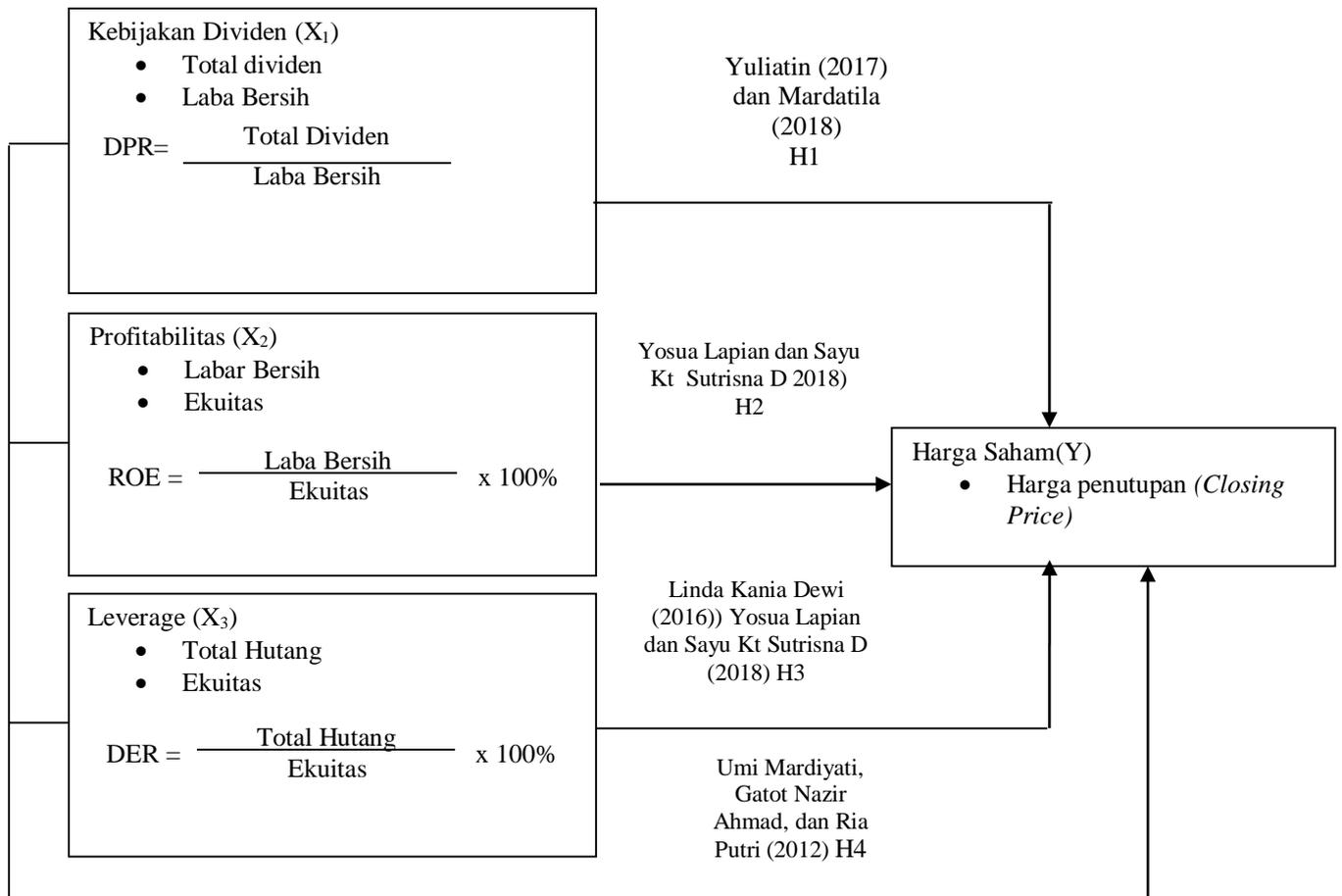
D (2018) dimana profitabilitas dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh simultan terhadap pengembalian saham.

Hal ini mengakibatkan jika rasio kebijakan dividen, profitabilitas dan leverage mengalami peningkatan, menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami peningkatan dengan meningkatnya masing-masing rasio dikarenakan ketiga rasio telah memberikan informasi seperti rasio kebijakan dividen meningkat harga saham perusahaan akan meningkat juga, profitabilitas atas perusahaan mengalami peningkatan dan leverage lebih rendah dari sebelumnya maka perusahaan mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan terhadap investor dikarenakan kinerja perusahaan sedang baik yang mengakibatkan investor lebih sering untuk menanam saham terhadap perusahaan real estate dikarenakan adanya indikasi peningkatan rasio pendapatan harga, laba per saham dan margin laba bersih yang berpengaruh terhadap pengembalian saham kepada para investor atau calon pemegang saham pada suatu perusahaan.

Adanya landasan-landasan teori yang dikemukakan oleh para penelitian terdahulu dalam pengaruh antar masing-masing variabel independen kebijakan dividen, profitabilitas dan leverage terhadap variabel pengembalian saham baik secara parsial ataupun secara simultan maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai dasar kerangka pemikiran peneliti didalam penelitian yang akan dilakukan.

Gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.4  
Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Dari apa yang telah di gambarkan pada kerangka pemikiran, peneliti merumuskan jawaban sementara yang dapat mendukung laju penelitian, dikarenakan dianggap sebagai jawaban yang sementara berasal dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pemhaman terhadap masing-masing variabel serta ukuran tertentu dan penggunaan penelitian terdahulu sebagai

pendukung secara faktual terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2014:137), maka hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H1 : DPR Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. H2 : ROE Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
3. H3 : DER Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
4. H4 : DPR, ROE Dan DER Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.